

PENGARUH KEPERIBADIAN, LINGKUNGAN DAN KETERSEDIAAN INFORMASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA ANAK MUDA DI KOTA JAYAPURA

Rut Penina Somisu¹

Program Studi Bio-Kewirausahaan, Sekolah Tinggi, Bio Sains Jayapura Papua

rutsomisu@yahoo.com



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Abstract: *An individual is motivated to engage in activities when they are enthusiastic. The purpose of this study was to determine the influence of personality, social environment, and access to entrepreneurial information on entrepreneurship intentions among youth in the city of Jayapura, Indonesia. 397 respondents between the ages of 15 and 34 were analysed using a variety of linear regression analysis techniques. It was concluded that personality, social environment, and access to entrepreneurial information partially and simultaneously had a positive effect on the interest in entrepreneurship of young people in the city of Jayapura.*

Informasi Artikel

Tanggal masuk

30 April 2023

Tanggal revisi

29 Mei 2023

Tanggal diterima

23 Juli 2023

Kata Kunci:

Kepribadian,

Lingkungan Sosial¹

Ketersediaan

Informasi²

Kewirausahaan³,

Anak Muda⁴



PENDAHULUAN

Papua, suatu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau *New Guinea* bagian barat. Papua terkenal akan sumber daya yang melimpah mulai dari dataran tinggi sampai kepada daerah pesisir. Hal ini seharusnya merupakan sumber permodalan yang cukup besar dan memberikan kontribusi yang besar untuk kemakmuran bangsa. Akan tetapi, masyarakat di provinsi Papua, khususnya kelompok usia produktif (18-34 Tahun) kurang memiliki keahlian dan pengetahuan untuk mengelola sumber daya alam dengan baik, sehingga terjadi kekurangan kesempatan kerja yang berlanjut pada timbulnya banyak pengangguran yang terus meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan sampai februari 2022, jumlah pengangguran provinsi Papua mencapai 3.60%. di tinjau dari tingkat Pendidikan akhirnya, di tinjau dari pendidikannya akhir, 51% jumlah pengangguran memiliki Pendidikan akhir di Sekolah Menengah Atas

(SMA) atau sederajat, disusul dengan lulusan perguruan tinggi sebesar 21%. Pengangguran tertinggi selanjutnya adalah Kemudian jumlah pengangguran usia produktif yakni 15- 34 Tahun mencapai 81%. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap sepuluh orang lulusan perguruan tinggi usia produktif hanya dua orang yang berhasil mendapatkan pekerjaan. Begitu pula di kota Jayapura, jumlah pengangguran mencapai 7.87% populasi pada tahun 2021. Jumlah tersebut tergolong tinggi di Papua. Keahlian, skill, dan pengetahuan baru untuk mendapatkan pekerjaan masih kurang diisi sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alamnya lebih maksimal.

Pola pikir tentang mendapatkan penghasilan tetap di kalangan masyarakat masih sebatas bekerja di kantor pemerintahan atau pun perusahaan swasta. Alasan utama masyarakat memiliki pekerjaan kantoran karena lebih mudah, terkontrol, dan lebih mendapat kepastian gaji yang stabil. Padahal kenyataannya kemampuan pemerintah dan perusahaan untuk merekrut staf baru sangat terbatas. Sehingga masyarakat tersebut perlu mendapatkan pengetahuan tentang mendapatkan pekerjaan selain pemerintah dan perusahaan swasta, dan salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau menjadi wirausaha.

Jumlah wirausaha di kalangan usia muda dan dewasa muda di kota jayapura masih sangatlah kurang. Faktanya jumlah wirausaha di Jayapura hanya mencapai satu persen dari total penduduk. Jumlah tersebut masih sangat kurang dibanding beberapa daerah maju lainnya di Indonesia. Salah satu penyebabnya dikarenakan minat berwirausaha di kalangan usai muda dan dewasa di kota Jayapura masih sangat kurang. Hal-hal yang menjadi pemacu minat berwirausaha tersebut masih menjadi bidang yang sangat sering diteliti. Begitu pula dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor-faktor yang dipercaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat usia muda (18-34 Tahun) yakni kepribadian, lingkungan keluarga, dan akses kepada informasi kewirausahaan, di kota jayapura. Faktor faktor tersebut akan diteliti baik secara parsial maupun secara simultan. Serta faktor apa yang mempengaruhi minat berwirausaha usia muda di kota Jayapura yang lebih dominan.

LANDASAN TEORI

Wirausaha Dan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu konsep yang telah memiliki banyak definisi. Hasan dalam buku Kewirausahaan mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menambah nilai suatu sumber daya secara kreatif dan inovatif. (Sanawiri, 2018). Individu tersebut mampu menempatkan suatu ide ke dalam praktek yang nyata (Aladejebi, 2018). Selain itu Diandra menyatakan bahwa kewirausahaan itu unik karena merupakan disiplin dalam diri seorang individu itu sendiri (Diandra, 2020). Definisi tersebut menekankan fokus pada aspek kreativitas dan inovasi dari seorang untuk menemukan ide-ide baru yang kemudian diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah di lingkungan sosial. Dengan Kreatifitas dan inovasi tersebut seseorang mampu menciptakan peluang baru dalam memanfaatkan sumber daya yang telah ada bahkan dapat berperan untuk menciptakan sumber daya baru.

Dahulu kewirausahaan dianggap sebagai ilmu turun temurun dari genetik keluarga yang berwirausaha atau sesuatu yang hanya harus dilakukan melalui pengalaman langsung dilapangan, sehingga ilmu kewirausahaan tidak dipelajari dan diajarkan. Akan tetapi, melalui beberapa penelitian terdahulu, peneliti sepakat bahwa wirausahawan juga dapat di

bentuk karena sifat, kualitas, perilaku, dan aspek lain dari kepribadian seseorang dapat didorong oleh keyakinan dan keinginannya (Esfandiar, 2016). Terbukti, selama ini banyak sekali wirausaha yang lahir karena unsur kesengajaan, dimana para wirausahawan tersebut menetapkan suatu tujuan tertentu yang kuat untuk memulai usaha, dan bukan karena faktor genetik (Kumari, 2018).

Minat Kewirausahaan

Minat didefinisikan sebagai pilihan langsung seseorang untuk bertindak sesuai keinginannya (Scheer, 2004). Seseorang menginginkan, memikirkan dan merencanakan suatu tindakan sebelum melakukannya. Dalam hal ini, minat adalah semangat tersendiri yang mengarahkan energi pada tujuan tertentu, yang selanjutnya mengarahkan tindakan-tindakan untuk meningkatkan energi tersebut. Menurut Rachman, “minat meliputi unsur berpikir (*knowledge*), perasaan (*feelings*) dan kehendak (*will*) (Scheer, 2004). Secara kognitif, minat didahului akan pengetahuan tertentu. Sehingga minat bukan merupakan sesuatu yang alami tetapi didahului oleh suatu pengetahuan, yang kemudian memberikan pengetahuan baru yang mendukung pengetahuan-pengetahuan selanjutnya (Sigh, 1991). Sama halnya dengan minat berwirausaha, atau keinginan seseorang untuk memulai suatu usaha baru. Minat berwirausaha timbul didasari pada pengetahuan berwirausaha. Pengetahuan ini didapat oleh seseorang secara langsung maupun tidak langsung di lingkungan sosial tempat individu tersebut berada. Pengetahuan tersebut menjadi landasan seseorang untuk memiliki keinginan berwirausaha.

Tempat dimana seorang individu pertama mendapatkan suatu pengetahuan baru adalah pada lingkungan sosial terdekat yakni keluarga. Lingkungan sosial, keluarga, ini didefinisikan sebagai semua keadaan dalam kehidupan yang mungkin berdampak pada perilaku seseorang, seperti pertumbuhan dan perkembangan mereka sepanjang hidup individu tersebut. Bahkan dapat juga sebagai baka persiapan untuk menyiapkan lingkungan bagi generasi penerus atau generasi yang akan datang (Framanta, 2020). Sehingga informasi yang pertama diterima secara informal berasal dari lingkungan keluarga, etc., Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan pengetahuan baru suatu individu. Oleh sebab itu peneliti mengusul hypothesis berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha usia muda di kota Jayapura.

Selanjutnya, lingkungan tempat seseorang bertumbuh dan berkembang. Lingkungan yang baik menyediakan informasi, data yang telah diubah menjadi format yang dapat digunakan manusia, yang baik pula. Informasi yang memadai akan memicu minat suatu individu (Ginting, 2015). Ketersediaan informasi tentang kewirausahaan seperti keberhasilan suatu usaha, pelatihan-pelatihan kewirausahaan, peluang pasar, sampai kepada dukungan pemerintah untuk berwirausaha ataupun organisasi terkait lainnya, dinilai sebagai faktor pendukung seseorang individu memutuskan untuk menjadi wirausaha. Peneliti berhipotesis bahwa

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketersediaan informasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha anak muda di kota Jayapura.

Aspek terpenting dari seorang untuk mengambil suatu keputusan adalah kepribadiannya. Kepribadian adalah pola pemikiran, perasaan, dan tindakan seseorang yang relatif stabil dan dapat diprediksi (Supriaman, 2019). Kepribadian akan menentukan seseorang dapat berkeputusan untuk menjadi wirausaha dan akan membantu keputusan tersebut ke depannya.

Wirausahawan adalah individu yang menciptakan dan melakukan kegiatan usaha. Proses penciptaan suatu usaha membutuhkan kreativitas dan inovasi yang tinggi, untuk memecahkan permasalahan di lingkungan sosial, sehingga seorang wirausahawan harus memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian unggul ditandai dengan kemampuan dan sifat yang berbeda. Fitriati dalam penelitiannya memaparkan tiga kemampuan utama wirausahawan harus dimiliki yakni: keterampilan teknis, Keterampilan manajemen bisnis, dan keterampilan kepribadian wirausaha. Fitriati kemudian memaparkan sifat-sifat wirausahawan yang meliputi komitmen, ketekunan, kebutuhan untuk berprestasi, orientasi peluang, inisiatif dan tanggung jawab, pemecahan masalah yang gigih, mencari umpan balik, locus of control internal, toleransi terhadap ambiguitas, kecenderungan mengambil risiko, integritas dan keandalan, toleransi terhadap kegagalan, tinggi tingkat energi, kreativitas dan inovasi, visi, kepercayaan diri dan optimisme, kemandirian, dan membangun tim (Fitriati, 2011). Micthell menggarisbawahi sifat utama dari seorang yang merupakan '*born entrepreneur*' yakni memiliki keinginan untuk mendapatkan penghargaan, memiliki lokus kontrol internal, dan memiliki kecenderungan mengambil resiko. Kemampuan dan sifat berpengaruh pada keinginan seseorang untuk memecahkan masalah dilingkungannya. Sehingga aspek kepribadian yang diteliti dalam penelitian ini seperti, seperti percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, memiliki keberanian mengambil resiko, Memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi masa depan, memiliki originalities. Dan peneliti mengusulkan hypothesis bahwa:

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha anak muda di kota Jayapura.

Berdasarkan paparan kerangka pemikiran di atas pengaruh variabel kepribadian, lingkungan, dan ketersediaan informasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha akan diuji juga secara simultan, sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian, lingkungan keluarga, akses kepada

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian, atau yang disebut deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di kota Jayapura. Populasi pada penelitian ini adalah usia muda, 18- 34 Tahun, di kota jayapura. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 397 responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independent variable). Variabel tersebut diberi simbol X1, X2 dan X3, yaitu Lingkungan Keluarga, Ketersediaan Informasi Kewirausahaan, Dan Kepribadian. Variabel terikat (dependent variable) diberi simbol Y yaitu Minat Berwirausaha. Data variabel Y, X1, X2, dan X3 dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner (angket) yang disusun di *Google Form*. Kemudian data diikut menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Untuk menguji instrumen penelitian di gunakan aplikasi SPSS Versi 21 yang bertujuan untuk menguji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen. Analisis data deskriptif dan persamaan regresi berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Dalam pengolahan data, metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh minat kewirausahaan sampel pada setiap indikator. Analisis persamaan regresi berganda meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan melalui statistik deskripsi minat berwirausaha, lingkungan keluarga, keterdesiaan informasi kewirausahaan, dan kepribadian usia 15-34 tahun di kota Jayapura disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 1 menunjukan bahwa semua instrumen memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1 Lingkungan Keluarga	0.843	Reliable
2 Ketersediaan Informasi Kewirausahaan	0.852	Reliable
3 Kepribadian	0.786	Reliable
4 Minat Berwirausaha	0.849	Reliable

dari 0.68 sehingga instrumen reliabel dan dapat di gunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	397
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.523
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0.944

Tabel 2 Menunjukan bahwa *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0.05, sehingga persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
X1 Lingkungan Keluarga	0.672	1,414
X2 Ketersediaan Informasi Kewirausahaan	0.783	1,323
X3 Kepribadian	0.816	1.229

Tabel 3 menunjukan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF (*Variance inflation factor*) lebih kecil dari 5 yang berarti persamaan regresi bebas dari multikolinearsitas.

Tabel 4.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
_____ Lingkungan Keluarga	.388	2.578

Ketersediaan Informasi Kewirausahaan	.386	2.302
Kepribadian	.434	2.302

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig. semua variable independen lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian model yang di buat tidak mengandung gejala heteroskedasitisitas.

Tabel 5
Hasil Uji t Parsial

Model	<i>T</i>	Sig
1		
Lingkungan Keluarga	4.479	<.001
Ketersediaan Informasi Kewirausahaan	4.108	<.001
Kepribadian	3.621	.009

Tabel 5 menunjukkan pengaruh secara parsial tiga variabel independent terhadap variable dependen. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Nilai t tabel = 1,9666. Berdasarkan nilai t pada variabel dependen X1, X2, X3, maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha anak muda di kota Jayapura, terdapat pengaruh ketersediaan informasi Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha anak muda di kota Jayapura, dan terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha anak muda di kota Jayapura.

Tabel 6
Hasil Uji Simultaneous
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.779	.777	3.114

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Ketersediaan Informasi Kewirausahaan, Kepribadian.

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Jika nilai Sig. < 0.05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Tabel 5 menunjukkan bahwa kepribadian, lingkungan sosial, dan akses kepada informasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha anak muda di kota jayapura. Tabel 6 menunjukkan bahwa 77.9% minat berwirausaha anak muda di kota jayapura dipengaruhi oleh kepribadian, lingkungan sosial, dan akses kepada informasi kewirausahaan. Kemudian terdapat a kesalahan yang mungkin terjadi dalam memprediksi minat berwirausaha pada penelitian ini adalah sebesar 3.114.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukan bahwa 1). Kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha anak muda di kota Jayapura; 2). Lingkungan Keluarga berpengaruh positif

terhadap anak muda di kota Jayapura; 3). Ketersediaan informasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat anak muda di kota jayapura. Kemudian minat berwirausaha juga dipengaruhi secara bersamaan oleh kepribadian seseorang, lingkungan keluarga, dan Ketersediaan informasi kewirausahaan anak muda di kota Jayapura.

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi di kota Jayapura dapat di tingkatkan dengan melakukan pengembangan jiwa kewirausahaan usai muda di kota tersebut. Pemberian informasi akan dunia kewirausahaan penting untuk terus diberikan melalui pelatihan kewirausahaan sehingga masyarakat usai produktif memiliki pola pemikiran yang baru untuk mendapatkan penghasilan. Kemudian pengembangan jiwa kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha dan meningkatkan perekonomian usia produktif di kota Jayapura baik yang masih di dunia pendidikan ataupun yang sudah lulus hingga nantinya diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan di kemudian hari meningkatkan perekonomian di Kota Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladejebi, O. (2018). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention among tertiary institutions in Nigeria. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 5(2), 1-14.
- Diandra, D., & Azmy, A. (2020). Understanding definition of entrepreneurship. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 7(5), 235-241.
- Esfandiar, K., Sharifi-Tehrani, M., Pratt, S., & Altinay, L. (2019). Understanding entrepreneurial intentions: A developed integrated structural model approach. *Journal of Business Research*, 94, 172-182.
- Fitriati, R., & Hermiati, T. (2011). Entrepreneurial Skills and Characteristics Analysis on the Graduates of the Department of Administrative Sciences, FISIP Universitas Indonesia. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 17(3).
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126-129.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (studi kasus pada STMIK Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 61-70.
- Kumari, Neha. "Entrepreneurs Are Made, Not Born." *SSRN Electronic Journal*, 2018, <https://doi.org/10.2139/ssrn.3143973>.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Scheer, R. (2004). The 'mental state' theory of intentions. *Philosophy*, 79(1), 121-131.
- Singh, M. P., & Asher, N. M. (1991, February). Towards a formal theory of intentions. In *Logics in AI—Proceedings of the European Workshop JELIA-90 (LNAI Volume 478)* (pp. 472-486).